

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence. Spence (1973) menyatakan bahwa pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi dengan mengirimkan sinyal. Penerima kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal. *Signaling theory* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan menyajikan informasi ke pasar modal (Wolk et al., 2000). Teori sinyal adalah sebuah teori untuk menganalisis naik turunnya dari harga pasar dan dalam memberikan informasi asimetris untuk investor dan manajemen mengenai prospek perusahaan (Rifa'I et al., 2020). Informasi pada penelitian ini dapat digunakan untuk laporan keuangan yang dapat berguna oleh para investor sebagai sinyal dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan.

Ferbriyanti (2020) mengatakan bahwa teori sinyal menjelaskan mengenai pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai keputusan investasi. Informasi adalah sebuah komponen yang penting untuk investor dan pelaku bisnis lainnya dikarenakan menyajikan sebuah informasi mengenai catatan atau sebuah gambaran di masa lalu, saat ini, ataupun di masa yang akan datang untuk perusahaan serta pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2020) memiliki pendapat bahwa sinyal yang sudah dikirimkan oleh perusahaan kepada para investor akan dilakukan pemeriksaan dan dianalisa terlebih dahulu, mengenai apakah informasi yang diberikan memberikan sebuah berita yang baik atau justru memberikan berita yang buruk. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka sebuah sinyal yang positif akan diterima oleh investor, sedangkan untuk perusahaan

yang memiliki kinerja yang buruk maka akan memberikan sebuah berita yang buruk. Perspektif risiko yang akan dipandang dari teori sinyal adalah semakin tingginya risiko pada bisnis maka dapat dianggap negatif bagi calon investor sehingga akan berpengaruh terhadap minat dari calon investor pada saat akan menanamkan sahamnya. Peluang yang tinggi pada penanaman modal dapat dipandang sebagai sinyal yang positif dimana mampu untuk berpengaruh kepada penilaian investor pada perusahaan.

Teori sinyal ini dapat menghubungkan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dengan kinerja perusahaan. Dimana naik atau turunnya hasil dari rasio tersebut dapat menjadi sebuah sinyal baik atau buruk kepada pemegang saham. Dimana jika perusahaan dapat mengelola dengan baik kinerja perusahaannya maka akan berguna sebagai sinyal yang baik bagi pemegang saham dalam mengambil sebuah keputusan.

### **2.1.2. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain Prihadi (2019) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian transaksi keuangan adalah segala bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan.

Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang selanjutnya merupakan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, menurut PSAK 1 (2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Manahan (2013), analisis keuangan telah terbukti memberikan informasi tentang penilaian dan kondisi keuangan perusahaan di masa lalu atau sekarang, serta ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam situasi keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang dan untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dapat menjadi kekuatan perusahaan. Analisis yang dilakukan oleh pihak eksternal kemudian dapat digunakan untuk menentukan kredibilitas atau potensi investasi.

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan masa lalu dan masa depan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memastikan apa yang diharapkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Adanya tujuan tersebut menjadikan analisis lebih terarah dan memberikan batasan serta hasil yang ingin dicapai.

Plastovo (2015), analisis laporan keuangan adalah proses kehati-hatian yang membantu menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan saat ini dan historis, dan perkiraan yang paling mungkin dan tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi prediksi. keadaan masa depan dan kinerja perusahaan.

Menurut Herry (2015), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan laporan keuangan menjadi elemen-elemennya dan memeriksa setiap elemen tersebut untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang tepat dan wajar atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan beragam pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan penelahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.4. Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan keseluruhan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut Hery (2017), pengukuran kinerja adalah suatu upaya untuk mengukur keberhasilan kegiatan bisnis dengan menggunakan standar dan kriteria tertentu. Menurut Lukman & Iriya (2020), kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut Avelia & Esita (2020), kinerja perusahaan merupakan hasil dari seluruh aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi ini akan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Nguyen (2021), kinerja perusahaan merupakan sebuah kategori ekonomi yang dapat mencerminkan potensi dari suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya dan kekayaannya dalam mencapai tujuan dari perusahaan.

#### 2.1.5. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Munawir (2014) yaitu sebuah gambaran terkait suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisis berupa rasio, hal ini dapat memberikan sebuah penjelasan pada penganalisis mengenai baik atau buruknya dari keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan bahkan jika angka rasio tersebut akan dibandingkan dengan angka rasio pembanding.

Pada penelitian ini akan dijelaskan beberapa macam rasio mengenai analisis fundamental yang meliputi rasio profitabilitas, misalnya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Rasio solvabilitas meliputi *debt equity ratio* (DER) dan *debt asset ratio* (DAR). Rasio likuiditas meliputi *current ratio* dan *quick ratio*.

### 2.1.6. Profitabilitas

Menurut Hery (2016) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai sebuah rasio yang mengilustrasikan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah laba atau keuntungan pada jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas terdapat beberapa macam pengukuran yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio mengenai laba bersih yang berbanding terbalik dari seluruh aktiva dalam menghasilkan sebuah laba yang akan menunjukkan hasil mengenai jumlah aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. (Kasmir, 2015)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total asset}} \times 100$$

2. *Return On Equity* merupakan sebuah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Pada rasio ini akan menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan, maka dari itu ROE akan berperan penting untuk para pemegang saham dan para calon investor karena ROE dapat menunjukkan mengenai kenaikan saham. (Kasmir,2015)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Equity}} \times 100$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan sebuah rasio untuk mengukur besarnya dari laba bersih perusahaan yang kemudian akan dibandingkan dengan besarnya penjualan. (Brigham, 2013)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total sale}} \times 100$$

### 2.1.7. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh segala kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisis resiko keuangan perusahaan dengan mengukur analisis kredit hutang jangka pendek dan panjang. Macam-macam pengukuran rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt Equity ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam membandingkan sebuah utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan antar seluruh utang. (Kasmir, 2014)

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}} \times 100$$

2. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas yang lain yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2014)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

### 2.1.8. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang akan digunakan dalam menganalisa dan dalam menafsirkan mengenai posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dimana digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan yang harus segera untuk dipenuhi. Pengukuran rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo. (Kasmir, 2014)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

2. Pengukuran lainnya yaitu menggunakan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediannya. (Kasmir, 2013)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sembiring (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar DI BEI	X : Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan. Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i>, ROI, DAR dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
2.	Sunardi et al. (2020)	Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia	X : Likuiditas, dan Kebijakan Hutang. Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>
3.	Hadya (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		
4.	Putra & Yuniati (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan</li> <li>• ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan.</li> </ul>
5.	Putri et al. (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2020)	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>
6.	Sulistina et al. (2022)	Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran	X : Modal Intelektual,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak memiliki</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kinerja Perusahaan.	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Sales Growth</i> Y : Kinerja Perusahaan	pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	Irawati (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan	X : <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Likuiditas Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
8.	Dirmansyah et al. (2022)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	X : Likuiditas Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li><i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan yang</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				negatif terhadap ROE.
9.	Yusmaniarti et al., 2022	Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)	X : Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Y : Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
10.	Fatmawati & Srimindarti (2022)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan	X : Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal Y : Kinerja perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
11.	Suciati (2021)	Analisis rasio solvabilitas terhadap	X : Rasio Solvabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity</i> Ratio memiliki pengaruh</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kinerja perusahaan di sektor perdagangan indonesia	Y : Kinerja Perusahaan	signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
12.	Dirmansyah et al. (2022)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>• <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE</li> </ul>
13.	Syahrani & Mubarak (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada BPJS Ketenagakerjaan	X : Profitabilitas, dan Likuiditas Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Putri (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2022)	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan.</li> </ul>
15.	Alansori & Luthfi (2022)	<i>Effect of Liquidity and Solvency on Company Performance</i>	X : <i>Liquidity and Solvency</i> Y : <i>Company Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.</li> </ul>
16.	Riani (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja CV. Randu Sari Satu Tahun 2016-2018	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return On Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				kinerja perusahaan.
17.	Sukmadewi (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X : Rasio Keuangan Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio &amp; Debt to Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.</li> <li>• <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.</li> </ul>
18.	Vernetta & Ekadjaja (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan	X : <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja perusahaan.</li> </ul>

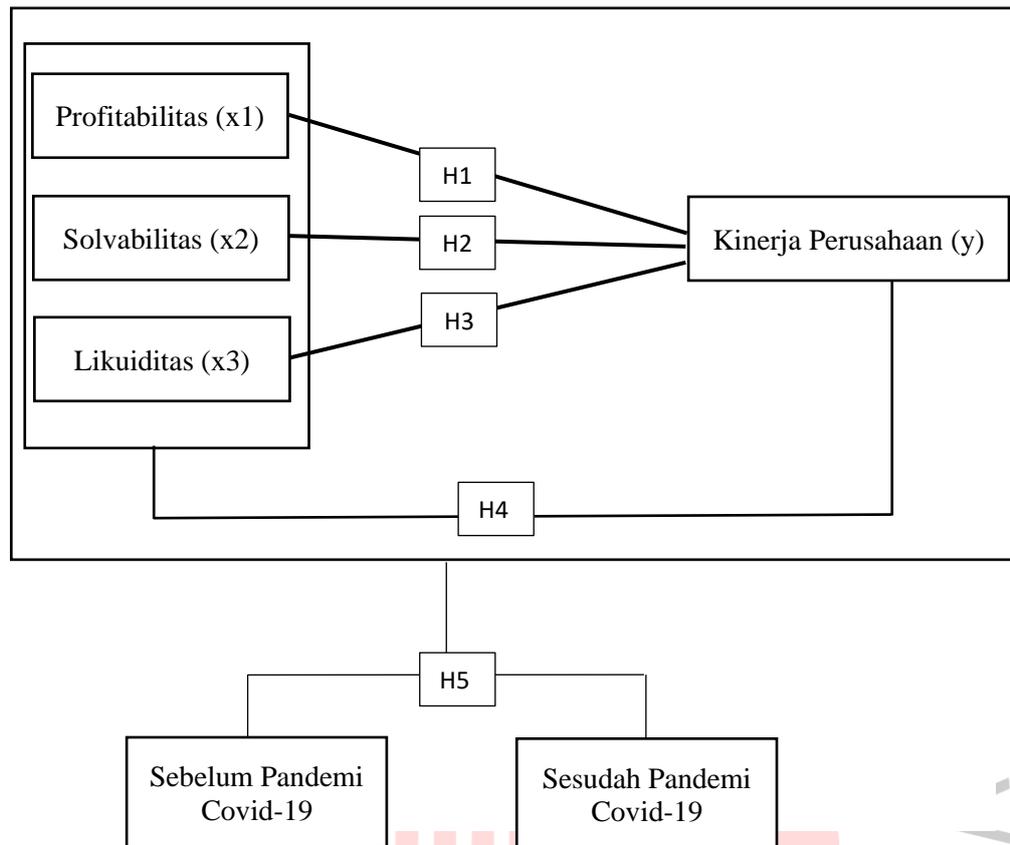
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Kinerja Perusahaan	Y : Kinerja Perusahaan	
19.	Nicole & Viriany (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Tangibility</i> , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan	X : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Tangibility</i> , dan Likuiditas Y : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
20.	Tumba & Murtini (2021)	Pengaruh Dividen, Hutang, Risiko, <i>Liquidity</i> , <i>Tangibility</i> , <i>Company Growth</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Overinvestment</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	X : Dividen, Hutang, Risiko, <i>Liquidity</i> , <i>Tangibility</i> , <i>Company Growth</i> , <i>Firm Size</i> , Dan <i>Overinvestment</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

### **2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini**

Perbedaan penelitian dengan saat ini yaitu adanya perbedaan dari segi subjek penelitian, waktu penelitian, dan analisis data penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah pada sektor terbaru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada sektor layanan kesehatan dan asuransi yang dimana pada sektor tersebut ditemukan jumlah sampel penelitian berupa perusahaan-perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Kemudian untuk rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai tahun 2021, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Serta dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan dua *software* yaitu Eviews 12 serta SPSS.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Dalam mengetahui permasalahan yang akan dibahas, diperlukannya sebuah kerangka pemikiran dimana kerangka ini digunakan sebagai landasan dalam meneliti yang dapat dimana bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji dari kebenaran suatu penelitian. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan, dimana data yang terdapat pada laporan keuangan tersebut akan dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini akan melakukan pengujian rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan pada sektor layanan kesehatan dan asuransi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Kerangka hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesa

### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam mencari sebuah tingkat dari keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan maka dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas juga dapat memberikan sebuah informasi mengenai besarnya dari tingkat efektivitas suatu perusahaan. Berdasarkan dengan teori sinyal maka sebuah perusahaan yang menghasilkan sebuah laba dapat membawa sinyal yang baik untuk para kreditor maupun investor karena terdapat sebuah harapan bahwa sinyal tersebut dapat mencerminkan dari sebuah prospek yang menjanjikan kedepannya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki sebuah laba yang kecil maka dapat memberikan sebuah sinyal yang buruk bagi para kreditor maupun para investor. Karena profitabilitas

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk para pemegang saham dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut penelitian Putra (2018), *Return on Equity* memiliki sebuah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Fatmawati & Srimindarti (2022) Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendapatan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka perusahaan yang pertumbuhannya baik dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dengan ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini.

**H1 : Terdapat pengaruh signifikan pada Profitabilitas terhadap kinerja perusahaan**

### 2.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap dan ekuitas dalam rangka mengantisipasi dari adanya utang jangka panjang dan jangka pendek dari perusahaan. Antisipasi dilakukan agar tidak mengganggu dari kegiatan operasi perusahaan dalam jangka yang panjang. Rasio untuk melakukan perbandingan dari total utang dengan ekuitas dapat menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini dapat memberikan sebuah gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin tinggi dari rasio ini maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan. Menurut penelitian dari Suciati (2021), mengatakan bahwa *Debt to Equity* memiliki sebuah pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian dari Hadya (2018) *Debt to Equity* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Jika nilai *Debt to Equity* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengelola utang jangka pendeknya dengan baik. Dengan ini maka peneliti dapat merumuskan sebuah hipotesis seperti berikut ini.

**H2 : Terdapat pengaruh signifikan pada solvabilitas terhadap kinerja perusahaan**

### 2.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efisien sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan lancarnya sehingga dapat membuat perusahaan mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dimana semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin efisien pula perusahaan dalam menggunakan kekayaan lancar perusahaan.

Menurut penelitian dari Irawati (2017), mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian dari Tumba & Murtini (2021), mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaannya. Dengan ini dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut ini.

**H3 : Terdapat pengaruh signifikan pada likuiditas terhadap kinerja perusahaan**

### 2.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada suatu perusahaan dapat berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas dari kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Sembiring (2019) terdapat sebuah hasil pada penelitiannya yang mengatakan bahwa *Current Ratio*, *ROI*, dan *DAR* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Syahrani, D., & Muarak, H (2020) profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dibentuk sebuah hipotesis sebagai berikut.

**H4 : Terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan**

### **2.5.5 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 memberikan sebuah dampak yang signifikan akan ekonomi global. Dampak dari pandemi tersebut dapat dirasakan bukan dari satu industri saja melainkan hampir seluruh kegiatan industri terkena dampaknya. Dampak dari pandemi ini bisa saja menjadi dampak yang positif maupun negatif. Menurut Amallia, C. et al. (2021) pada perusahaan yang bergerak pada sektor layanan kesehatan tidak mengalami sebuah dampak yang negatif seperti menurunnya laba perusahaan, melainkan pada sektor layanan kesehatan dengan adanya Covid-19 dapat meningkatkan laba perusahaannya. Namun menurut Prawesti, S, A (2022) kinerja dari sektor asuransi mengalami sebuah tekanan sepanjang tahun akibat dari adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan maka dapat terdapat sebuah hipotesis sebagai berikut.

**H5 : Terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19**